

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia salah satu negara yang penduduknya banyak memeluk agama Islam terbesar di dunia. Mayoritas masyarakat yang memeluk agama Islam, harapan untuk mengamalkan syariat Islam sesuai dengan kemampuan masing-masing. Nabi Muhammad SAW. telah mengajarkan umatnya untuk saling berbagi, menyayangi, dan menghormati. Di saat kita kelebihan rejeki sangat dianjurkan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

Di era industri 4.0 ini masih banyak masyarakat yang kekurangan dalam berbagai aspek, seperti kurang mampu dalam ekonomi, tak bisa melanjutkan pendidikan, dan terjangkit wabah penyakit yang dikarenakan menyepikan kebersihan sehingga kesehatan terganggu. Para pemuka agama tidak akan menyepikan akan hal tersebut terjadi secara berkelanjutan. Semaksimal mungkin para pemuka agama maupun pemerintah mengkoordinir masyarakat yang mempunyai kendala dalam kelangsungan hidupnya. Di Indonesia telah banyak lembaga yang dinanungi Kementerian Agama dengan kegiatan menghimpun dana untuk membantu, mensejahterakan, dan menyalurkan masyarakat sekitar. Di era modern seperti ini terkadang masih banyak masyarakat yang acuh terhadap lingkungan sekitar. Dalam Al - Quran dan Hadist sebagai sesama manusia, kita dianjurkan untuk saling berkoordinasi jika ada lingkungan

sekitar yang membutuhkan bantuan. Para pengelola lembaga ziswaf tersebut telah menyusun program tersendiri, berbeda daripada lembaga yang lain dan sekiranya program tersebut dapat diterima masyarakat.

Dalam permasalahan tersebut, pihak penghimpun dana memerlukan strategi untuk mengumpulkan dana. Strategi ialah hal terpenting bagi kelangsungan hidup suatu lembaga agar mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien, organisasi harus bersedia menghadapi hambatan yang datang dari faktor internal maupun dari eksternal organisasi. Strategi ialah alat dan kegiatan untuk tercapainya tujuan dan pengembangannya, di dalam strategi harus memuat perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat yang tersendiri mengenai strategi. Strategi di dalam suatu dunia usaha sangatlah di butuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah di terapkan oleh lembaga, maupun untuk pencapaian tujuan, baik tujuan jangka pendek serta tujuan jangka panjang.¹

Mengingat bahwa kita umat muslim dianjurkan untuk beramal disetiap waktu saat kita merasa mampu. Secara umum shodaqoh merupakan beramal harta di jalan Allah dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan, dan hanya mengharapkan ridho Allah SWT. Menurut terminologi, shodaqoh berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh agama.

¹ <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2013-1-00190-MN%20Bab2001.pdf>, diakses pada 7 Desember 2020, pukul 17.50 WIB

Shodaqoh juga merupakan pemberian yang dikeluarkan secara sukarela kepada semua manusia, tanpa nisab dan tanpa adanya aturan waktu.²

Shodaqoh bukan menjadikan seorang menjadi miskin, tetapi malah justru menjadikan orang tersebut kaya raya. Terdapat dalam QS. Surat An-Nisa Ayat 114

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ جَوَابِهِمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ

النَّاسِ ۖ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisik-bisikan mereka, kecuali (bisik-bisikan) orang yang menyuruh bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mendamaikan di antara manusia. Dan siapa yang berbuat demikian dengan maksud mencari keridhoan Allah, tentulah Kami akan memberi kepadanya pahala yang amat besar.

Penjelasan lainnya juga terdapat pada QS. Yusuf Ayat 88

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الضُّرُّ وَخِئْنَا بِبِضَاعَةِ مُرْجَةٍ فَأَوْفِ

لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ

Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata: "Hai Al Aziz, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga, maka penuhilah jatah (gandum) untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami. Sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah.

² Muhammad Sanusi, *The Power Of Sedekah*, 2009. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani). h. 8-9

Agar shodaqoh tersampaikan dengan baik dan tepat sasaran, maka perlu dikumpulkan dalam sebuah wadah keorganisasian atau kelembagaan penyaluran ziswaf. Peran lembaga ziswaf dalam mengentaskan masyarakat yang kurang mampu dalam segala aspek sangatlah berarti bagi masyarakat. Shodaqoh adalah salah satu bentuk perilaku ungkapan rasa syukur manusia kepada Allah SWT. telah memberikan nikmat karunia yang diterimanya.

Shodaqoh mampu meningkatkan hubungan erat antar sesama manusia. Shodaqoh dapat menghindari sifat boros, berfoya-foya, dan memanfaatkan benda atau tenaga pada hal kebaikan secara syariat Islam. Shodaqoh akan membuat amalan ibadah manusia semakin lengkap di mata Allah SWT, dan semakin sempurna untuk kehidupan sosialnya ditengah masyarakat.³ Sebagaian orang berfikir bershodaqoh itu selalu dengan memberikan uang dalam jumlah cukup kepada orang lain. Anggapan tersebut tentu tidak benar, sesungguhnya shodaqoh bisa dengan apa saja dan dengan jumlah berapa pun. Program kesosialan ialah sistem dari suatu bangsa tentang manfaat untuk memperoleh kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang terpenting bagi kelangsungan masyarakat.

Nu Care Lazisnu Kabupaten Kediri berada di Desa Sukorejo Kec. Gurah Kabupaten Kediri. Selain Nu Care Lazisnu terdapat lembaga ZIS lainnya yang berada di Kabupaten Kediri, yaitu Al Haromain yang beralamatkan di sekitar Pare Kabupaten Kediri.

³ Muhammad Thobroni. *Mukjizat Sedekah*. (Yogyakarta: Pustaka Marwa. 2007). h. 26

Tabel 1.1
Perbandingan Nu Care Lazisnu Kabupaten Kediri dengan Lazis Al
Haromain

No.	Perbandingan	Lazisnu Kab. Kediri	Lazis Al Haromain
1.	Lokasi	Jl. Kediri – Pare Dusun Pucanganom Desa Sukorejo Kec. Gurah Kab. Kediri	Jl. Sahabat, Ketangi, Bringin, Kec. Badas, Kab. Kediri.
2.	Program	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan. • Ekonomi. • Kesehatan. • Siaga Bencana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan. • Ekonomi. • Siaga Bencana.
3.	Strategi Promosi	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui media sosial (WA, <i>Website</i>, dan FB). • Memasang iklan spanduk ataupun benner. • Membentuk <i>team marketing</i> dalam menyusun program baru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui media sosial (<i>Website</i>). • Dengan tatap muka.
4.	Sistem Manajemen dan Pelayanan Terhadap Donatur	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun komunikasi secara rutin dengan donatur secara tatap muka maupun liwat media sosial. • Menjelaskan dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan informasi yang hanya diperlukan oleh donatur. • Komunikasi dengan donatur tidak secara rutin.

		<p>memberikan pengetahuan secara detail tentang adanya program-program terbaru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun). 	<ul style="list-style-type: none"> • Ramah.
5.	Operasional	<ul style="list-style-type: none"> • Selasa – Minggu : 09.00 WIB – 15.00 WIB • Senin : Tutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Senin – Sabtu : 08.00 WIB – 15.30 WIB • Minggu : Tutup

Sumber : Observasi Nu Care Lazisnu Kab. Kediri dengan Lazis Al Haromain

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Nu Care Lazisnu Kabupaten Kediri lebih unggul dibandingkan dengan Al Haromain. Perbedaan yang paling menonjol yakni pada programnya, dimana Nu Care Lazisnu mencakup 4 pilar sedangkan Al Haromain hanya 3 pilar, perbedaannya lainnya pada sistem manajemen dan pelayanan terhadap donatur, dimana Nu Care Lazisnu Kabupaten Kediri memiliki komunikasi yang erat dengan donatur secara rutin, serta kegiatan strategi promosi yang didukung penuh melalui *offline* dan *online*. Dan pada Nu Care Lazisnu Kabupaten Kediri mencakup wilayah 26 kecamatan, sedangkan Al Haromain hanya mencakup wilayah Pare saja.

Program shodaqoh barang bekas di Nu Care Lazisnu Kabupaten Kediri dipelopori oleh Bapak Imam Muda'i, beliau pengurus NU dari

ranting Pranggang (Dusun Pranggrang) Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Kegiatan shodaqoh barang bekas di ranting Pranggang dimulai sejak Oktober Tahun 2018. Beliau membuat program shoqadoh barang bekas dengan adanya keluhan masyarakat di wilayah Dusun Pranggang dibidang kesehatan. Di Dusun Pranggrang terkendala masalah transportasi kesehatan (mobil ambulance). Sebenarnya sudah ada puskesmas dan mobil ambulance, tetapi proses operasionalnya sangatlah sulit. Apalagi pihak puskesmas hanya mengizinkan operasional pada jam kerja saja, tidak 24 jam saat masyarakat membutuhkan. Setelah keadaan tersebut memprihatinkan, Bapak Imam Muda'I mengusulkan program shodaqoh barang bekas kepada Nu Care Lazisnu Kabupaten Kediri. Rosok akan dikumpulkan, dipilah, dan dijual kepada pengepul rosok. Hasil penjualan barang bekas digunakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

Tabel. 1.2

Laporan Keuangan Hasil Shodaqoh Barang Bekas

No.	Bulan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1.	Januari	-	Rp 1.600.000	Rp 1.850.000
2.	Februari	-	Rp 3.200.000	Rp 1.600.000
3.	Maret	-	Rp 2.400.000	Rp 1.400.000
4.	April	-	Rp 2.700.000	Rp 1.634.000
5.	Mei	-	Rp 1.600.000	Rp 1.500.000
6.	Juni	-	Rp 2.000.000	Rp 1.550.000
7.	Juli	-	Rp 1.500.000	Rp 800.000
8.	Agustus	-	Rp 2.000.000	Rp 4.300.000

9.	September	-	Rp 1.400.000	Rp 3.600.000
10.	Oktober	Rp 2.061.000	Rp 1.900.000	Rp 2.105.000
11.	Nopember	Rp 3.771.000	Rp 2.400.000	Rp 4.679.600
12.	Desember	Rp 3.700.000	Rp 1.500.000	Rp 4.434.600
JUMLAH		Rp 9.532.000	Rp 24.200.000	Rp 29.452.600

Sumber: Observasi Nu Care Lazisnu Kab. Kediri Hasil Shodaqoh Barang Bekas

Upaya ini berdasarkan 3R, yakni *Reduce*, *Rescycle*, dan *Reuse*.

Membuang barang bekas ke sampah dengan niat shodaqoh tidak hanya merupakan kesholehan sosial, tetapi sekaligus mendorong kesholehan ekologis. Disebut kesholehan sosial ialah merupakan ajaran agama menolong untuk membantu sesama manusia yang membutuhkan. Disebut kesholehan ekologis ialah diterapkannya 3R (*Reduce*, *Rescycle*, dan *Reuse*) merupakan upaya manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan bersama makhluk di bumi.⁴

Dengan adanya program tersebut yang sangat bermanfaat, ranting lainnya juga tertarik untuk mengadakan shodaqoh barang bekas. Dari data tabel diatas menunjukkan hasil dari kegiatan shodaqoh barang bekas. Setiap ranting dapat mengelola hasil shodaqoh rosok tersebut dengan menyesuaikan kebutuhan yang dibutuhkan pada tiap ranting. Mereka mengelola hasil shodaqoh barang bekas dengan memperhatikan 4 pilar yang ada di Nu Care Lazisnu Kabupaten Kediri, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial. Pada setiap penjadwalan barang bekas

⁴ NU ONLINE. Pentingnya Menyedekahkan Barang-Barang Bekas Kepada Pemulung. Diakses melalui <https://islam.nu.or.id/post/read/95468/pentingnya-menyedekahkan-barang-barang-bekas-kepada-pemulung>, pada 17 Nopember 2020

bisa membutuhkan waktu tiga sampai empat hari mulai dengan mengambil, memilah, serta menjual ke pengepul rosok. Terkadang setiap ranting menjadwalkan dua minggu sekali untuk mengambil barang bekas secara keliling di tiap dusun masing-masing. Selanjutnya hasil laporan tersebut akan dilaporkan kepada Nu Care Lazisnu pada tiap periode waktu tertentu guna memantau pemasukan dana dalam tiap ranting.⁵

Secara umum efektivitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa target (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang telah dicapai. Semakin besar presentase target yang telah dicapai, maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya.⁶ Dalam organisasi ataupun lembaga tentunya sangat memerlukan dana untuk menjalankan suatu program yang ada di dalam lembaga tersebut. Maka itu diperlukan team *fundraising* untuk mencari atau menghimpun dana dari donatur. Program dan kegiatan team *fundraising* sangatlah berpengaruh dalam pemasukan dana terhadap lembaga Nu Care Lazisnu.

Dengan demikian, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga Nu Care Lazisnu Kabupaten Kediri, karena lembaga tersebut selalu berinovasi dan kreatif dalam menyusun program untuk menambah pemasukan dana, serta Nu Care Lazisnu Kabupaten Kediri tepat dalam menyalurkan dana kepada yang membutuhkan. Adanya program shodaqoh barang bekas yang merupakan salah satu program NU

⁵ Wawancara Bapak Imam Muda'i pengurus Wawancara Bapak Imam Muda'i pengurus NU Ranting Pranggang

⁶ Adam Ibrahim Indrawijaya. *Teori, Perilaku, Dan Budaya Organisasi*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2010). h. 176

Care yang sepele, namun juga sangat unik untuk menarik masyarakat, agar mengikuti kegiatan yang terprogram tersebut. Demi kelangsungan hidup masyarakat yang terbatas akan fasilitas pendidikan, ekonomi, sosial, siaga bencana, dan kesehatan. Untuk mendapatkan data yang lebih lanjut, dan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat efektivitas Program Shodaqoh Barang Bekas di Nu Care Lazisnu Kabupaten Kediri, maka peneliti mengangkat judul “Efektivitas Strategi Fundraising Melalui Program Shodaqoh Barang Bekas Dalam Meningkatkan Pemasukan Dana Non Zakat (Studi Kasus di NU Care – Lazisnu Kabupaten Kediri)” sebagai judul penelitian.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi *fundraising* program shodaqoh barang bekas di Nu Care – Lazisnu Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana efektivitas strategi *fundraising* program shodaqoh barang bekas untuk meningkatkan pemasukan dana non zakat di Nu Care – Lazisnu Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan strategi *fundraising* program shodaqoh barang bekas di Nu Care – Lazisnu Kabupaten Kediri.

2. Untuk menjelaskan efektivitas strategi *fundraising* program shodaqoh barang bekas untuk meningkatkan pemasukan dana non zakat di Nu Care – Lazisnu Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah dan mengembangkan ilmu dalam bidang shodaqoh, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan keilmuan yang ditempuh selama dikampus untuk diterapkan di lapangan atau masyarakat.

- b. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dipergunakan bahan pertimbangan pemikiran untuk menghimpun dana dalam Nu Care – Lazisnu Kabupaten Kediri. Terutama dalam programnya shodaqoh barang bekas yang masih baru agar dikenal dalam masyarakat. Berkaitan dengan permasalahan menghimpun dana dan program shodaqoh barang bekas, agar masyarakat menyodaqohkan barang bekasnya di beberapa ranting yang terdapat di tiap daerah masing-masing. Hasil dari shodaqoh barang bekas yang berguna untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan untuk menambah ilmu serta wawasan berpikir mengenai shodaqoh dengan barang bekas dapat membantu sesama yang membutuhkan. Serta menjadi bahan referensi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang akan dilakukan.

E. Telaah Pustaka

1. Efektivitas Program Emas (Ekonomi Masyarakat) Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Binaan LMI (Lembaga Manajemen Infaq) Kota Kediri oleh Joni Kastriya mahasiswa STAIN Kediri Tahun 2015.⁷

LMI ialah lembaga di Kota Kediri yang menghimpun dana dan menyalurkan dana melalui program-program yang telah disusun oleh para pengurusnya. Dalam skripsi ini program yang diangkat yaitu program Emas. Program Emas fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mayoritas penerimanya berhak atas zakat. Mereka menghimpun dana zakat untuk di produktifkan dengan memberikan modal usaha terhadap warga binaan. LMI memberikan dua modal, yaitu pertama modal tanpa harus dikembalikan dan kedua qardul hasan dengan ini dipinjamkan pada penerima manfaat dan dikembalikan pada LMI untuk disalurkan kembali kepada penerima manfaat lainnya.

⁷ Joni Kastriya. *Efektivitas Program EMAS Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Binaan LMI Kota Kediri*. IAIN Kediri: 2015

LMI sudah maksimal dalam upaya peningkatan pendapatan warga binaan. Tetapi kurangnya sumber daya manusia membuat pendampingan serta kontrol yang kurang. Ditinjau dari segi kualitas sebagaimana harapan warga binaan sudah terwujud, ditinjau dari segi waktu sebagaimana warga binaan dalam kurun waktu kurang lebih dua tahun sudah mampu mengembangkan usahanya.

2. Peran Program Bisa Laznas Yatim Mandiri Cabang Jombang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Bunda Yatim oleh Dwi Lestari mahasiswi IAIN Kediri Tahun 2018.⁸

Dalam Program Bisa ialah program pendampingan bunda yatim (janda) dalam bidang ekonomi. Dengan tujuan meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan bunda yatim serta meningkatkan pemahaman keislaman bunda yatim. Dalam kegiatannya berupa permodalan individu bunda janda yang sesuai dengan kategori tertentu, yaitu dalam pembentukan usaha bersama yang dikelola oleh bunda yatim. Dengan pengurus program Bisa melakukan penyuluhan, pelatihan pemberian modal kerja, serta pendampingan. Sasaran dari Program Bisa yaitu bunda yatim dari penerima program beasiswa pendidikan Yatim Mandiri dan bunda yatim dhuafa non penerima.

Jenis usaha yang diajukan oleh bunda yatim menyesuaikan dengan jenis usaha yang dikelola. Program pemberdayaan ini dengan membentuk kelompok usaha bersama terdiri dari 3-4 bunda yatim,

⁸ Dwi Lestari. *Peran Program Bisa Laznas Yatim Mandiri Cabang Jombang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Bunda Yatim*. IAIN Kediri: 2018

dengan pendampingan dari pihak Yatim Mandiri dan yang ahli dalam bidangnya. Bantuan dana bergulir diberikan berupa pinjaman kebajikan tanpa bunga (*qordhul hasan*) dengan minimal pinjaman disesuaikan dengan jenis usaha bunda yatim dan melalui survei kelayakan. Peran Program Bisa masih belum mampu meningkatkan kesejahteraan bunda yatim, karena sebelum dan sesudah mendapat bantuan rata-rata masih berada pada katategori keluarga sejahtera tingkat 1, yakni keluarga yang sudah memenuhi kebutuhan mendasar, tetapi belum memenuhi kebutuhan yang tinggi.

3. Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Kasus Peserta Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KUM3) di KJKS BMT An-Najah Wiradesa) oleh Fandi Fuad Mirza mahasiswa IAIN Semarang Tahun 2013.⁹

Upaya peningkatan keuntungan dalam usaha dan kepedulian akan nasabah, peranan BMT An-Najah disamping memberikan pinjaman modal, juga memberikan penyuluhan dan pembinaan dalam rangka kepedulian terhadap nasabahnya. Maka dilaksanakan suatu kegiatan kebersamaan yang didukung oleh lembaga Bait Maal Muamalat (BMM) untuk mendorong dan memotivasi nasabah maupun non nasabah KJKS BMT. BMT An-Najah Wiradesa memberi dorongan dan memberi motivasi terhadap nasabah maupun non nasabah KJKS BMT An-Najah arti pentingnya berkegiatan shodaqoh, khususnya

⁹ Fandi Fuad Mirza. *Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Kasus Peserta Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KUM3) di KJKS BMT An-Najah Wiradesa)*. IAIN Semarang: 2013

kepada peserta Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KUM3) agar untuk menyisihkan shodaqoh dari hasil kegiatan usaha mereka.

Dengan cara melihat kecederungan peserta KUM3 bersedekah selama mengikuti komunitas KUM3, dilihat dari perspektif kegiatan usaha, peningkatan pendapatan, dan frekuensi dari peserta KUM3 yang bersedekah. Sebagai hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa perilaku sedekah sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha pada peserta komunitas usaha mikro muamalat berbasis masjid (KUM3) KJKS BMT An Najah Wiradesa. Bahwa perilaku sedekah sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha pada peserta komunitas usaha mikro muamalat berbasis masjid (KUM3) KJKS BMT An-Najah Wiradesa. Perilaku sedekah merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai pendidikan dalam meningkatkan perkembangan usaha usaha peserta KUM3 yang dikelolanya.

4. Efektivitas Program Jalin Matra terhadap Kesejahteraan Janda Miskin di Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar ditinjau dari Ekonomi Islam oleh Dina Asmaul Husna mahasiswi IAIN Kediri Tahun 2018.¹⁰

Program Jalin Matra ialah program diperuntukan untuk penanggulangan feminisasi kemiskinan, KRTP pada umumnya adalah

¹⁰ Dina Asmaul Husna. *Efektivitas Program Jalin Matra terhadap Kesejahteraan Janda Miskin di Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar ditinjau dari Ekonomi Islam*. IAIN Kediri: 2018

seorang perempuan yang karena suatu hal menyebabkan dia menjalankan fungsi sosial, maupun ekonomi sebagai kepala rumah tangga. Program tersebut memiliki tujuan untuk mendorong motivasi berusaha dan kemampuan RTS dalam rangka meningkatkan kesejahteraan KRTP.

Berdasarkan tingkat kesejahteraan penerima manfaat Program Jalin Matra PFK diukur dengan beberapa aspek antara lain yaitu agama, sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dalam lingkungan, informasi, dan peran dalam masyarakat. Maka dari itu bahwa penerima manfaat Program Jalin Matra PFK, tidak dapat dikategorikan pada tingkat kesejahteraan tahap III Plus. Hal ini berdasarkan pada indikator kesejahteraan dari BKKBN menunjukkan bahwa penerima manfaat Program Jalin Matra PFK dapat memenuhi kriteria keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera tahap I, sejahtera II, sejahtera III kecuali sejahtera tahap III Plus. Penerima manfaat Program Jalin Matra telah memenuhi indikator kecuali sejahtera tahap III Plus karena penerima manfaat. Program Jalin Matra PFK tidak memiliki jabatan dalam institusi masyarakat tersebut.

5. Efektifitas Unit Pengumpul Zakat (UPZ) PT. Intidragon Suryatama Kota Mojokerto dalam Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) oleh Kasim Fredianto Bimatara mahasiswa IAIN Kediri Tahun 2019.¹¹

Dalam upaya pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) yang dilakukan oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) PT. Intidragon Suryatama yaitu sosialisasi, *maintenance* (perhatian), *positioning* (penempatan), dan publikasi. Hasil data yang diperoleh dalam pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) kepada karyawan PT. Intidragon Suryatama di tahun 2017 Rp 129.059.000 ke 2018 Rp 133.636.600 meningkat.

Dalam efektifitas pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) Unit Pengumpul Zakat (UPZ) PT. Intidragon Suryatama. Dikatakan efektif karena dalam hal pengumpulan yang dilakukan berhasil meningkat di tahun 2017 Rp ke 2018. Sedangkan dikatakan tidak efektif di pendistribusian karena jumlah yang disalurkan masih sedikit.

¹¹ Kasim Fredianto Bimatara. *Efektifitas Unit Pengumpul Zakat (UPZ) PT. Intidragon Suryatama Kota Mojokerto dalam Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)*. IAIN Kediri: 2019